

## RINGKASAN

Dalam dua dekade, pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia masih belum sepenuhnya optimal. Fenomena yang timbul dari penerapan kebijakan ini adalah tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer dari pusat yang tinggi, sehingga mengakibatkan suatu daerah menjadi kurang mandiri dari sisi penerimaan, di mana tercermin dari rendahnya nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan tingginya dana perimbangan. Kabupaten Kuningan terindikasi menjadi salah satu daerah yang kurang mandiri dari sisi penerimaan, sehingga penelitian pun dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Derajat Desentralisasi Fiskal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita melalui Belanja Daerah Kabupaten Kuningan tahun 2004 – 2020”, yang bertujuan untuk menganalisis kemandirian keuangan daerah dan pengaruh antar variabel, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, belanja modal, belanja operasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Kuningan dalam kurun waktu 2004 – 2020. Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF) dan Regresi Linier Berganda.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa melalui Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF), Kabupaten Kuningan termasuk pada kategori “Sangat Kurang” dengan nilai 8,31 persen, yang menandakan bahwa tingkat kemandirian keuangan daerah tergolong rendah atau “Kurang Mandiri”. Selain itu melalui Regresi Linier Berganda, Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap belanja modal, namun positif terhadap belanja operasi, sedangkan dana perimbangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja modal dan operasi Kabupaten Kuningan. Adapun lebih lanjut, belanja modal tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Kuningan, sedangkan belanja operasi berpengaruh signifikan dan positif.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, Kabupaten Kuningan harus mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara konsisten melalui pengoptimalan berbagai sektor daerah, agar dapat menjadi daerah yang mandiri dari sisi penerimaan. Adapun lebih spesifik, lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang harus dipertahankan dan ditingkatkan dari tahun ke tahun, melihat proporsi yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Di samping itu dalam penggunaan pendapatan daerah, Kabupaten Kuningan harus mengalokasikan secara efektif dan efisien dalam belanja modal untuk mendorong peningkatan perekonomian daerah dan produktivitas masyarakat, sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita meningkat dan kesejahteraan masyarakat terjamin.

**Kata Kunci: Kemandirian Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kabupaten Kuningan**

## SUMMARY

*In two decades, the implementation of regional autonomy in Indonesia has still not been entirely satisfactory. The phenomenon that arises from the implementation of this policy is the high level of dependence of local governments on transfer funds from the center, resulting in regions becoming less independent from the revenue side, which is reflected in the low value of Original Local Government Revenue and the high transfer funds from the center. Kuningan is indicated to be one of the regions that is less independent from the revenue side. The purposes of this study are to analyze regional financial independence and the influence of variables, namely Original Local Government Revenue, transfer funds from the center, capital expenditures, operational expenditures, and Gross Regional Domestic Product per capita in Kuningan in 2004 – 2020. This research was carried out using secondary data and analyzed by the degree of fiscal decentralization and multiple linear regression.*

*Results of the research conclude that due to the degree of fiscal decentralization, Kuningan is included in the "Very Insufficient" category with a value of 8.31 percent, which indicates that the level of regional financial independence is classified as low or "Less Independent." In addition, through multiple linear regression, Original Local Government Revenue variable does not have a significant effect on capital expenditures but has a positive effect on operational expenditures, while transfer funds from the center have a significant and positive effect on capital and operation expenditures in Kuningan. Furthermore, capital expenditures have no significant and negative effect on the Gross Regional Domestic Product per capita of Kuningan, while operational expenditures have a significant and positive effect.*

*Based on the results, Kuningan must consistently encourage an increase in Original Local Government Revenue through optimizing various regional sectors, so that it can become an independent region from the revenue side. More specifically, other valid local own revenue is part of local own revenue that must be maintained and increased from year to year, with a higher proportion than the others. In addition to using regional income, Kuningan must allocate effectively and efficiently in capital expenditures to encourage regional economic development and community productivity so that Gross Regional Domestic Product per capita increases and people's welfare is guaranteed.*

***Keywords: Regional Financial Independence, Original Local Government Revenue, Kuningan***